

pertanyaanku jauh lebih penting, seperti tentang siapa sebenarnya orangtuaku. Hanya Seli yang memiliki sedikit penjelasan. Tapi sejak kejadian di Klan Bulan, kami hanya disuruh Miss Selenia menunggu sekian lama, tanpa kabar, tanpa kepastian.

"Lagi pula, Ali," Seli di sebelahku akhirnya ikut bicara—setelah sejak tadi asyik menonton kami bertengkar, "kalau kamu sakit hati diolok Pak Gun, kenapa kamu tidak mulai mengerjakan ulangan dengan baik? Kamu jelas bisa melakukannya, kan?"

Ali mengangkat bahu, tidak tertarik.

"Apa yang akan kita jelaskan kepada guru BK nanti, Ra?" Seli menoleh padaku.

Aku menggeleng. "Aku tidak tahu."

Seli mengeluh, "Bagaimana kalau dia memintaku mengeluarkan petir?"

"Tidak akan ada yang percaya hal itu, Sel. Kamu tidak perlu cemas. Mungkin dia hanya meminta penjelasan kenapa Ali bertingkah menyebalkan tadi. Mudah jawabannya, dia memang sejak dulu menyebalkan."

"Aku belum pernah dipanggil guru BK, Ra." Wajah Seli tetap saja cemas.

"Aku juga belum pernah. Gara-gara dia." Aku menunjuk Ali, menyalahkannya. "Lain kali kalau kamu mau bertengkar dengan guru, jangan libatkan kami."

Pak Gun sebenarnya tidak melanjutkan membahas kalimat aneh Ali di kelas. Dia memilih meneruskan pelajar-